

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pulau Laut Barat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Pembelajaran : Ke-3
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati dan mendiskusikan cerpen “Kepala Dingin” karya Indriani Pujasari, peserta didik mampu:

1. menentukan bukti unsur-unsur pembangun cerita pendek dengan tepat, dan
2. menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)	
Membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa serta memeriksa kehadiran peserta didik.	
Mengaitkan kegiatan dan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan kegiatan dan materi pembelajaran sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk menghubungkan dan mengingat materi selanjutnya.	
Memotivasi dan menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi cerita pendek.	
Menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari, metode belajar yang akan ditempuh, serta kompetensi yang akan dicapai.	
Kegiatan Inti (6 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek dengan cara melihat, mengamati, dan membaca melalui teks yang diberikan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan dan saling bertukar informasi mengenai menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, menyampaikan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (2 Menit)	
Peserta didik dan guru merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	
Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik	
Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan dipelajari.	
Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.	
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.	

C. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis bentuk pilihan ganda.
3. Penilaian Keterampilan: Praktik dan presentasi.

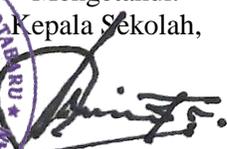
Kotabaru, 13 Juli 2021

Guru Bahasa Indonesia,



Ardiansyah, S.Pd., Gr.
NIP 19881208 201503 1 002

Mengetahui:
Kepala Sekolah,



Khoirotun, S.Pd.
NIP 19720309 200604 2 015



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)
TEKS CERPEN**

Nama Kelompok : _____
 Nama Ketua Kelompok : _____
 Nama Anggota Kelompok : _____



Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum memulai diskusi kelompok
2. Kerjakan tugas yang terdapat dalam LKPD ini secara berkelompok
3. Setelah selesai, periksalah dan diskusikanlah kembali bersama teman kelompokmu.
4. Perwakilan kelompok, maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5.1 Menentukan bukti unsur-unsur pembangun cerita pendek. 4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Bacalah cerpen berikut, kemudian tentukan unsur cerpen tersebut dengan mengisi tabel yang disediakan!

Kepala Dingin

Karya: Indriani Pujasari

Kategori: Cerpen Anak, Cerpen Lucu (Humor)

Di sebuah sekolah menengah pertama (SMP) terdapat seorang siswa lelaki, namanya Gilang. Gilang merupakan siswa lelaki yang manja juga pemalas, dia tak mau berpikir untuk mengerjakan tugas. Setiap ada tugas, dia pasti menyontek pada teman sebangkunya yaitu Resta. Resta merupakan salah satu siswi terpintar di kelas 9A.

Pagi ini guru matematika mengumumkan bahwa akan diadakan ulangan harian, tentunya semua murid merasa gelisah dan takut tidak bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru matematika.

“Pagi anak-anak!” sapa Bu Eni yang merupakan guru matematika.

“Pagi Bu!” sahut siswa dan siswi di kelas 9A.

“Hari ini kita ulangan harian” kata Bu Eni.

Semua murid terbelalak mendengar hal itu.

“Untuk mengerjakan soal matematika ini, ibu sengaja memberi waktu dua jam. agar kalian bisa berpikir dengan kepala dingin. baiklah ibu akan bagikan soalnya sekarang” jelas Bu Eni seraya berkeliling membagikan soal matematika.

Seusai itu, hp Bu Eni berdering tanda ada telepon masuk.

“Aduh! ada telepon” gumam Bu Eni.

“Anak anak, tunggu sebentar ya! Ibu ada keperluan dulu” kata Bu Eni yang langsung pergi ke luar kelas sembari berbicara dengan seseorang yang meneleponnya.

“Res!” bisik Gilang.

“Apa?” sahut Resta.

“Nomor satu apa jawabannya?” tanya Gilang.

“Ya ampun Gilang, soal ini mah gampang” kata Resta.

“Ya terus?” kata Gilang.

“Makanya kamu kerjakan soal ini dengan kepala dingin” Jelas Resta.

Gilang menghela nafas, lalu dia beranjak dan pergi ke luar kelas.

Tujuh menit kemudian, Gilang kembali dengan membawa sebuah kantung keresek berwarna putih. Gilang pun duduk di bangkunya. Lalu dia mengeluarkan sesuatu yang ada dalam keresek putih itu. Tampak sebuah es batu di tangan Gilang. Tangan kirinya memegang es batu kemudian meletakkan es batu itu tepat di atas kepalanya.

Sementara tangan kanannya sibuk menulis jawaban soal matematika. Resta yang tak sengaja melihatnyapun dibuat heran.

“Kamu sedang apa?” tanya Resta.

“Aku sedang mengerjakan soal” jawab Gilang.

“Lantas, untuk apa es batu kamu letakan di kepala kamu?” tanya Resta.

“Katanya aku harus mengerjakan soal matematika dengan kepala dingin. Es batu kan dingin. Ya sudah, kuturuti saja apa katamu” jelas Gilang yang membuat Resta naik darah.

“*Oh my god*, Gilang! maksud aku itu bukan seperti itu. Maksud kepala dingin itu adalah pikiran di kepala kamu itu harus tenang. Bukannya dingin pakai es batu” gerutu Resta.

Sementara itu Gilang hanya tersenyum menunjukkan semua giginya.

“hehehehe” tawa Gilang.

“Capek deh!” tanggap Resta seraya menepuk keningnya.

Sumber:

<http://cerpenmu.com/cerpen-lucu-humor/kepala-dingin.html> (diakses: 9 September 2019)

1. Latar tempat	Tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
Kutipan cerpen	

2. Latar waktu	Waktu terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut.
Kutipan cerpen	

3. Sudut pandang	Cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita atau posisi pengarang dalam cerita.
Kutipan cerpen	

4. Tokoh dan Penokohan	Tokoh merupakan pelaku yang terlibat dalam cerita. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri. Penokohan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut.
Kutipan cerpen	

Kunci Jawaban: (Disesuaikan dengan jawaban hasil diskusi kelompok)

1. Latar tempat	Tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
	Ruang Kelas 9A Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Kutipan cerpen	“Di sebuah sekolah menengah pertama (SMP)” “Pagi Bu!” sahut siswa dan siswi di kelas 9A.

2. Latar waktu	Waktu terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut.
	Pagi
Kutipan cerpen	“Pagi anak anak!” sapa bu Eni yang merupakan guru matematika.

3. Sudut pandang	Cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita atau posisi pengarang dalam cerita
	Sudut pandang orang ketiga serba tahu
Kutipan cerpen	“Gilang merupakan siswa lelaki yang manja juga pemalas, dia tak mau berpikir untuk mengerjakan tugas. Setiap ada tugas, dia pasti menyontek pada teman sebangkunya yaitu Resta.”

4. Tokoh dan Penokohan	Tokoh merupakan pelaku yang terlibat dalam cerita. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri. Penokohan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut.
	Gilang adalah siswa yang manja dan pemalas Resta adalah siswi yang pintar Ibu Emi adalah Guru Matematika yang tegas
Kutipan cerpen	“Gilang merupakan siswa lelaki yang manja juga pemalas, dia tak mau berpikir untuk mengerjakan tugas. Setiap ada tugas, dia pasti menyontek pada teman sebangkunya yaitu Resta. Resta merupakan salah satu siswi terpintar di kelas 9A.” “Pagi anak anak!” sapa Bu Emi yang merupakan guru matematika. “Pagi bu!” sahut siswa dan siswi di kelas 9A. “Hari ini kita ulangan harian” kata bu Eni. Semua murid terbelalak mendengar hal itu.

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kurikulum : 2013
 Kelas : IX
 Jumlah Soal : 5

No	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	IX	Teks Cerpen	Disajikan sebuah kutipan cerpen, peserta didik dapat menentukan unsur intrinsik yang menonjol pada cerpen tersebut.	Penalaran Level 3	1	Pilihan Ganda
				Disajikan sebuah kutipan cerpen, peserta didik dapat menentukan bukti latar pada kutipan cerpen tersebut.	Penalaran Level 3	2	Pilihan Ganda
				Disajikan kutipan cerpen, peserta didik dapat menyimpulkan bukti perwatakan tokoh pada cerpen tersebut.	Penalaran Level 3	3	Pilihan Ganda
				Disajikan sebuah kutipan cerpen, peserta didik dapat menentukan bukti watak tokoh pada kutipan cerpen tersebut.	Penalaran Level 3	4	Pilihan Ganda
				Disajikan sebuah kutipan cerpen, peserta didik dapat menyimpulkan amanat pada kutipan cerpen tersebut.	Penalaran Level 3	5	Pilihan Ganda

SOAL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang tepat!

1. Sudah empat hari ini ia duduk di beranda rumah sore hari. Pandangannya tak lepas dari tangga gunung di pinggir desa. Tak ada lagi yang ia tunggu kecuali suaminya yang pergi ke seberang untuk mengais rezeki. Walaupun ia bisa berlari, sepertinya ia ingin mengejar kepergian orang yang sangat dicintainya. Unsur yang menonjol dalam kutipan cerpen di atas adalah
 - A. tema
 - B. latar
 - C. karakter tokoh
 - D. sudut pandang
2. Kuingin kau berbohong padaku. Seperti yang kau utarakan kemarin, dan yang kemarin dulu itu. Ketika mentari meredup berpendar di pucuk daun sebelah barat rumah dan ketika kerumunan itu tak lagi bersamamu, kau mulai dengan kisah kebohonganmu yang pertama kepadaku. Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar waktu sore adalah....
 - A. mentari meredup
 - B. mentari di sebelah barat
 - C. ketika kerumunan tidak bersama
 - D. kebohongan yang disampaikan tokoh kamu
3. (1) Bisa jadi, itu sikap angkuhnya seorang yang sukses dan kaya menghadapi pemuda miskin seperti aku. (2) Sebagai pimpinan sebuah bank papan atas di negeri ini, mungkin dia tidak rela hati anak gadisnya kupacari. (3) Jadi, sangat wajar dia kelihatan tidak suka terhadapku. (4) Apalagi tampangku tidak keren seperti aktor Nicholas Saputra, sementara wajah Mawar memang tampan. (5) Kamu sendiri bilang, Mawar mirip Dian Sastro dengan bodi sempurna seperti Luna Maya (padahal menurutku, Mawar lebih mirip penyanyi kesukaanmu, Mulan Jamila). Bukti yang menyatakan watak tokoh "Dia" pada kutipan cerpen tersebut sombong terletak pada kalimat bernomor
 - A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (4) dan (5)
4. Ku tak mungkin jatuh cinta kan? Tidak sekarang, tidak denganmu. Pesonamu menjeratku tapi aku tak kan membiarkan diriku jatuh cinta kepadamu. Tak kan pernah kupercaya segala tuturmu kepadaku, dan ku akan selalu menganggap bohong apa pun yang kau ucapkan kepadaku sejak itu, termasuk yang itu, yang dua kali kau sampaikan padaku. Sampai kapan pun kau merayuku, aku tak akan pernah lagi percaya padamu. Kebohongan-kebohonganmu telah merusak cintaku. Watak tokoh "Kamu" pembohong dapat diketahui melalui
 - A. tingkah laku tokoh kamu
 - B. tingkah laku tokoh aku
 - C. dialog tokoh kamu
 - D. dialog tokoh aku
5. Hampir setiap hari mataku tak jemu-jemunya menjelajahi media demi media. Malah Suatu ketika temanku bertanya.

"Sekarang apa kegiatanmu, Deni?"

"Jadi pengamat pers," lantas kulihat temanku itu keheranan dan takjub.

"Wah, hebat sekali" temanku tampak terkagum-kagum.

"Ya, begitulah, kini aku jadi pengamat pers, spesialisasi lowongan kerja."

"Hahaha" seketika itu juga temanku terbahak-bahak dan segera meninju bahunya.

Begitulah dalam masa transisi selepas dari perguruan tinggi, aku berusaha mengubah keprihatinanku dalam mencari kerja, menjadi lelucon semu. Apalagi, di era yang katanya orang globalisasi dan kompetitif dengan lowongan kerja yang semakin sempit ini, aku dituntut mengubah kerenyit dahi menjadi seberkas senyum, jikalau aku tidak ingin dilanda stres yang ujung-ujungnya stroke.

Selain di warung-warung Koran, kadang-kadang aku juga pergi ke perpustakaan daerah. Di sana aku mencermati Koran-koran yang di warung Koran tidak ada. Di sana aku biasanya lebih bebas, karena lepas dari kewajiban membeli Koran. Atau kalau tidak, aku juga pergi ke kampus, untuk melihat-lihat, barangkali ada info-info penting di sana. Nah, keberuntungan baru berpihak kepadaku rupanya. Di lorong dekat ruang dosen terpampang pengumuman, sebuah instansi membutuhkan dua orang pengawas proyek.

Amanat yang terkandung dalam kutipan cerpen di atas yaitu....

 - A. Belajarlah dengan rajin untuk mencapai cita-cita
 - B. Jangan pernah berhenti berharap atas kemurahan tuhan
 - C. Selalu membaca buku untuk menambah wawasan
 - D. Jangan mudah putus asa untuk mencapai keberhasilan

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Kutipan cerpen tersebut di atas menggambarkan waktu dan tempat. Waktu dan tempat berhubungan dengan latar.
2. Kunci Jawaban: B
Pembahasan: Latar selalu berhubungan dengan tempat dan waktu. Temukan kata kunci yang merujuk pada waktu menjadi bukti latar pada kutipan drama tersebut. Kata kunci pada kutipan tersebut adalah mentari di sebelah barat. Kata kunci: mentari meredup... (di sebelah barat)
3. Kunci Jawaban: A
Pembahasan: Watak adalah gambaran perilaku atau sikap tokoh dalam sebuah cerita yang berhubungan dengan sifat duniawi. Watak tersebut tergambar pada kalimat-kalimat yang mengacu pada karakteristik tokoh menjadi bukti watak tokoh pada teks tersebut. Kata kunci : (1) boleh jadi...(sikap angkuhnya)... (2) Sebagai pimpinan...(dia tak rela hati anak gadisnya kupacari)
4. Kunci Jawaban: D
Pembahasan: Watak adalah gambaran perilaku atau sikap tokoh dalam sebuah cerita yang berhubungan dengan sifat duniawi. Watak tersebut tergambar pada kalimat-kalimat yang mengacu pada karakteristik tokoh menjadi bukti watak tokoh pada teks tersebut. Kata kunci: (1) ... ku akan selalu menganggap bohong apa pun yang kau ucapkan (2) Kebohongan-kebohonganmu telah merusak cintaku.
5. Kunci Jawaban: D
Pembahasan: Amanat sama maknanya dengan pesan, yakni ajaran yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Keberadaan amanat pada umumnya tersirat, tetapi ada juga tersurat. Amanat yang terdapat pada cerpen tersebut adalah jangan mudah putus asa untuk mencapai keberhasilan.